JURNAL PSIKOLOGI MANUSIA
ELSIA

STUDI LITERATUR: EFEKTIFITAS PENYULUHAN TRIAD KRR (SEKSUALITAS, HIV/AIDS DAN NAPZA) TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA

Sugianto[1],

[1,]*Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

ARTICLE INFO

Keywords:
counseling, TRIAD KRR, youth knowledge

Article History:
Received:10/11/2022
Accepted:11/11/2022
Available Online: 12/11/2022

ABSTRACT

Adolescence or also known as adolescence is a period of transition from childhood to adulthood which includes all its natural developments as a preparation for entering adulthood. Being a teenager means going through a tough process, which requires teenagers to have very complex problems along with the transition period they are experiencing, the most prominent problem in adolescents is social problems. The aim is to find out how effective the TRIAD KRR counseling (Sexuality, HIV/AIDS, and Drugs) is on youth knowledge. The method in this study uses a descriptive narrative design with a literature review approach (literature study). A literature review study is a synthesis of the literature on a research topic. This literature search used the Google Scholar and IOS electronic database with the keywords counseling, TRIAD KRR (Sexuality, HIV/AIDS and Drugs) and youth knowledge. There are 5 literatures that meet the inclusion criteria, within the last 5 years. Based on the literature study used as comparative material, it was found that from the five literatures above regarding TRIAD KRR counseling is very important for adolescents who are the successors to the nation's future generations. This is intended as a preventive measure for teenagers so they don't fall into drug use, free sex, to abortion which is the final choice of teenagers. The conclusion is that the effectiveness of TRIAD KRR counseling (Sexuality, HIV/AIDS, and Drugs) on adolescent knowledge is very influential or very effective.

2964-1292/ © 2022 The Author(s), this is open access article under the (CC-BY-NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/),

* Corresponding Author:
*Email address:*sugianto@umgo.ac.id (Sugianto)

A. PENDAHULUAN

Masa remaja atau yang disebut juga dengan masa adolescence merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangannya yang secara alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja terdiri dari tiga sub fase yaitu masa remaja awal yakni usia 11-14 tahun, masa remaja pertengahan

yakni usia 15-17 tahun dan masa remaja akhir yakni usia 18-20 tahun.

Menjadi remaja berarti menjalani proses yang berat, yang membutuhkan remaja memiliki masalah yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialaminya, masalah yang paling menonjol pada remaja adalah masalah sosial. Upaya dasar untuk mencegah terjadinya masalah sosial yaitu dengan memberikan informasi secara berkesinambungan dan terus-menerus terutama tentang masalah seksualitas, karena remaja mempunyai potensi seksual aktif yang disebabkan oleh pengaruh hormon yang berdampak pada meningkatnya dorongan seksual, sedangkan dari kondisi lingkungan seringkali didapatkan akses informasi yang tidak cukup dan tepat untuk remaja.

S. Al-Isra : 32 tentang larangan berzina yang berbunyi :

Wa la taqrabuz-zina innahụ kana faḥisyah, wa sa`a sabila.

Artinya :

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk".

Penjelasan dari ayat di atas adalah dari pencegahan merupakan langkah yang lebih baik dari pada mengobati. Sebelum seseorang terserang oleh suatu penyakit, ada baiknya jika terlebih dahulu mencegah agar penyakit itu tidak terjadi pada dirinya.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual. Bentuk-bentuk dari tingkah laku ini dapat beraneka ragam, seperti mulai dari perasaan ketertarikan hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Bentuk perilaku seksual remaja yang mencapai tahap berhubungan seksual di dunia sebanyak 66.5%, dari jumlah tersebut laki-laki yang melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 38.2% dan remaja perempuan sebanyak sebanyak 28.3% dengan rentang usia 15-24 tahun.

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang dapat menyebabkan AIDS. Virus ini ditemukan oleh Montagnier, seorang ilmuan Perancis (Institute Pasteur, Paris 1983), yang mengisolasi virus dari seorang penderita dengan gejala limfadenopati, sehingga pada waktu itu dinamakan Lymphadenophaty Associated Virus (LAV). HIV sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menimbulkan AIDS.

HIV menyerang salah satu jenis dari sel-sel darah putih yang bertugas menangkal infeksi. Sel darah putih tersebut terutama limfosit yang memiliki CD4 sebagai sebuah marker atau

penanda yang berada dipermukaan sel limfosit.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan dimana individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya bagi penduduk remaja. Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual, pelecehan seksual dan pemerkosaan serta penggunaan obat-obatan terlarang. Dengan adanya pendidikan kesehatan, diharapkan masalah-masalah yang di alami oleh remaja tersebut dapat di cegah.

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) meliputi zat alami atau sintetis yang bila dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketergatungan. NAPZA adalah zat yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi system syaraf pusat (SSP) sehingga menimbulkan perubahan aktivitas mental, emosional, dan perilaku penggunanya dan sering menyebabkan ketagihan dan ketergantungan terhadap zat tersebut. NAPZA adalah zat yang mempengaruhi struktur dan fungsi beberapa bagian tubuh orang yang mengonsumsinya Manfaat maupun resiko pengguna NAPZA bergantung pada seberapa banyak, seberapa sering, cara menggunakannya, dan bersamaan dengan obat atau NAPZA lain yang dikonsumsi.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, ada 48.300 kasus HIV positif. Dari jumlah tersebut, 9.280 diantaranya juga positif AIDS. Untuk tahun 2018, hingga triwulan II sudah ditemukan 21.336 kasus HIV dan 6.162 di antaranya positif AIDS. Sedangkan data kumulatif dari pertama kali dilaporkan pada tahun 1987 hingga Juni 2018, ada 301.959 kasus HIV dan 108.829 kasus AIDS. Berdasarkan data dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Gorontalo, jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) hingga maret 2019 sebanyak 494 orang. Kota Gorontalo menjadi yang tertinggi dengan 176 orang, Kabupaten Gorontalo 102 orang,

Kabupaten Boalemo 63 orang, Kabupaten Bonebolango 49 orang, dan Kabupaten Gorontalo Utara menjadi yang terendah 36 orang

B. METODE PENELITIAN

Jenis studi ini merupakan meta data analisis dengan menggunakan tinjauan literatur (Studi Literature). Studi kepustakaan (Studi Literature) berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam literature review ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada perumusan masalah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil literatur review, dalam pembahasan mengenai Efektifitas Penyuluhan TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) Terhadap Pengetahuan Remaja. Masa remaja atau yang sering disebut dengan masa adolesens merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Ericson membagi tahapan yang dilalui oleh meaja menjadi 3 tahapan, yaitu : masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja menengah (15-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-20 tahun) (Idai, 2013). Masalah kesehatan reproduksi bukan hanya masalah individu yang bersangkutan tetapi menjadi perhatian bersama, khususnya masalah kesehatan reproduksi remaja karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupannya di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Masa remaja atau masa adolescence merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangannya yang alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Kesehatan Reproduski Remaja (KRR) adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental dan sosial.

Tiga hal yang harus dihindari oleh remaja untuk mencapai kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) adalah Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Ketiganya merupakan risiko atau masalah yang akan/sering dijumpai oleh kaum remaja dan akan saling mempengaruhi satu sama lain. Ketika seorang remaja terjerumus pada salah satu perilaku berisiko yang dimaksud, remaja tersebut akan berisiko pula untuk memasuki

perilaku berisiko lainnya. Sebagai contoh, remaja yang sudah kecanduan narkoba akan berisiko melakukan perilaku seks bebas dan berisiko pula terkena HIV/AIDS.

Dalam hal ini TRIAD KRR dapat dicegah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan dimana individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat.

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran & sistem reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama dikalangan remaja. Setiap remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua, sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga dapat menghasilkan generasi yang sehat dan berkualitas. Masa remaja merupakan masa peralihan (transisi) dari anak-anak ke masa dewasa. Pada masa transisi, remaja sering menghadapi permasalahan yang sangat kompleks dan sulit ditanggulangi sendiri. Tiga risiko yang sering dihadapi oleh remaja yaitu risiko-risiko yang berkaitan dengan seksualitas (kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan terinfeksi Penyakit Menular Seksual), penyalahgunaan NAPZA, dan HIV/AIDS.

Sebagaimana hasil temuan penelitian dari Suryani (2017) dengan judul Efektivitas Penyuluhan Generasi Berencana (Genre) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan Tahun 2017 dengan metode penelitian Jenis penelitian ini penelitian eksperimen semu (quasi-experiment), dengan rancangan non equivalent control group. Hasil penelitian dengan uji independent sample t-test diperoleh tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan ada perbedaan pengetahuan sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan dengan menggunakan

uji independent sample t-test. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan GenRe terhadap pengetahuan, dan terdapat pengaruh penyuluhan GenRe terhadap sikap.

Menurut asumsi peneliti pemberian informasi tentang triad kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan bagi remaja, dan dapat mencegah remaja terjerumus hal-hal yang yang tidak diinginkan seperti seks bebas, NAPZA dan HIV/AIDS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihite, dkk (2017) dengan judul penelitian pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa tentang Triad KRR (seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) di SMK Swadaya Kota Semarang Tri Wulan II Tahun 2017. Didapati bahwa Hasil skor post-test digunakan untuk mengetahui rata-rata pengetahuan siswa setelah mendapatkan intervensi (penyuluhan). Berdasarkan materi TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA) dan metode (ceramah dan brainstorming) yang diberikan pada setiap kelompok perlakuan, Skor pos-test tertinggi materi Triad KRR terdapat pada materi HIV/AIDS yaitu sebesar 16,94%. Sedangkan rata-rata metode tertinggi terdapat pada metode ceramah sebesar 14,88%.

Menurut asumsi peneliti bahwa metode ceramah lebih efektif digunakan dari pada brainstorming. Karena siswa lebih sering mendengarkan dan jarang untuk mengutarakan pendapatnya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Johariyah (2018) dengan judul efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian Modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. Ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah di beri penyukuhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian Modul KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) ditunjukan dari nilai signifikan p 0,000<0,05 yang artinya maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya menyatakan ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan remaja dengan pemberian Modul KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja).

Menurut asumsi peneliti bahwa penyuluhan dapat diberikan dengan berbagai metode salah satunya ceramah dengan menggunakan alat bantu berupa Modul.

Peneliti selanjutnya yaitu Nurhamsyah, dkk., (2015) dengan penelitian yang berjudul pengaruh edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang triad kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati

Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experiment dengan rancangan pre and post test nonequivalent control group. Uji Marginal Homogeneity Test. Pada penelitian ini kelompok perlakuan diberikan edukasi tentang Triad kesehatan reproduksi remaja (KRR), dan kelompok kontrol diberikan leaflet. Sehingga peneliti mendapati hasil penelitian Sebagian besar tingkat pengetahuan pre test responden kelompok perlakuan dalam kategori cukup yaitu 11 (55%) dan post test 18 (90%). Pada kelompok kontrol pre test 10 (50%) dan post test 18 (90%) dengan P-Value 0,007 dan 0,004 (α=0,05). Sikap responden kelompok perlakuan pre test 19 dalam kategori positif (95%) dan post test 20 (100%). Pada kelompok kontrol pre test sama dengan post test 18 positif (90%) dengan P-Value 1,000 dan 1,000 (α=0,05).

Menurut asumsi peneliti pemberian edukasi dengan menggunakan media yang berbeda akan mendapatkan hasil pengetahuan yang berbeda pula. Edukasi menjadi penting diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif dalam menghadapi permasalahan tersebut. Kurangnya informasi pada remaja merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku menyimpang.

Menurut penelitian Guspita (2016) yang berjudul Efektivitas Promosi Kesehatan menggunakan Metode Ceramah tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Tritech Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan tahun 2016 didapati hasil bahwa metode ceramah efektif meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMK Tritech Informatika, dari yang semula mempunyai pengetahuan sedang menjadi pengetahuan baik. Metode ceramah efektif meningkatkan sikap tentang HIV/AIDS pada remaja di SMK Tritech Informatika, dari yang semula mempunyai sikap yang cukup menjadi sikap yang baik. Terdapat hubungan antara penceramah dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Dengan demikian dapat disarankan bahwa bagi Dinas Pendidikan untuk dapat memasukkan materi tentang HIV/AIDS dalam kurikulum mata pelajaran untuk SMA/SMK.

Penelitian ini juga di dukung oleh teori menurut Setiana (2005) yaitu metode ceramah merupakan metode yang efektif dilakukan untuk pendekatan berkelompok. Metode ceramah merupakan cara yang paling umum digunakan untuk penyuluhan kesehatan berkelompok yang jumlah sasarannya lebih dari 15 orang untuk

sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah.

Menurut asumsi peneliti bahwa kunci keberhasilan metode ceramah adalah apabila penceramah menguasai materi dan penggunaan alat bantu atau media penyuluhan yang sesuai baik itu media cetak dan elektronik.

Adapun persamaan dari kelima literatur diatas adalah membahwas tentang pengaruh TRIAD KRR terhadap remaja. Triad Kesehatan Reproduksi Remaja yang mencakup seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA merupakan masalah kompleks yang terjadi pada remaja dewasa ini. Permasalahan remaja saat ini sangat komplek dan mengawatirkan. Hal ini ditujukan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang pentingya menjaga kesehatan reproduksi. Jika hal ini diabaikan akan berdampak pada meningkatnya jumlah remaja yang terkena masalah kesehatan reproduksi. Selain itu wawasan seks yang kurang menyebabkan banyaknya remaja yang terjerumus pada seks para-nikah

Dari kelima literatur diatas dapat diketahui bahwa setiap literatur memiliki perbedaan masing-masing. Selain perbedaan tempat dan waktu penelitian adapun beberapa perbedaan khusus disetiap literatur. Pada literatur pertama peneliti menggunakan kelompok kontrol sehingga bisa diketahui dengan jelas perbedaan yang dilakukan penyuluhan dan yang tidak dilakukan penyuluhan. Terbukti dengan menggunakan uji yang didapati hasil bahwa pada kelompok kontrol terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Pada literatur kedua, peneliti menggunakan metode ceramah dan metode yang kedua yaitu brainstorming (curah pendapat) merupakan modifikasi metode diskusi kelompok. Peneliti memancing dengan satu masalah atau tanggapan. Kemudian tanggapan tersebut ditampung dalam papan tulis. Hal ini dikarenakan siswa lebih sering mendengarkan dan jarang untuk mengutarakan pendapatnya (hubungan satu arah). Sehingga ketika pemberian intervensi brainstorming siswa lebih banyak diam karena mereka belum terbiasa dalam memberikan pendapatnya.

Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketiga yaitu menggunakan Modul sebagai alat bantu penyampaian materi tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu modul yang diterbitkan oleh BKKBN tahun 2010 yang berisi tiga pembahasan inti dari kesehatan reproduksi remaja atau yang sering disebut TRIAD KRR(Kesehatan Reproduksi Remaja) yaitu Perkembangan seksual atau seksualitas (termasuk puberitas dan KTD), Infeksi menular

seksual (IMS) dan HIV/AIDS, dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif).

Peneliti keempat melakukan penelitian pada mahasiswa dengan menggunakan 2 kelompok yang terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa pemberian leaflet. Dan pada kelompok intervensi diberikan perlakuan berupa edukasi tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja.

Peneliti kelima menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang efektif dilakukan untuk pendekatan berkelompok. Metode ceramah merupakan cara yang paling umum digunakan untuk penyuluhan kesehatan berkelompok yang jumlah sasarannya lebih dari 15 orang untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah, di mana kunci keberhasilannya adalah apabila penceramah menguasai materi dan penggunaan alat bantu atau media penyuluhan yang sesuai baik itu media cetak dan elektronik.

Menurut asumsi peneliti sendiri bahwa penjelasan mengenai TRIAD KRR harusnya diberikan sejak dini, Umumnya remaja terjerumus kedalam penggunaan NAPZA akibat salah pergaulan, kurangnya perhatian orang tua atau lingkungan sekitar sehingga ketika mereka merasa menemukan jalan pintas untuk menghilangkan stress/tekanan jiwanya, berhubung zat-zat dalam NAPZA member efek relaks dan percaya diri. Namun sesungguhnya efek lanjutan yang ditimbulkan adalah adiksi terhadap zat tersebut dalam dosis yang lebih besar, sehingga jika tidak dikonsumsi tubuh akan mengalami suatu keadaan yang disebut sakau. Dalam hal iniperlahan sel-sel tubuh sudah dirusak sehingga dapat berujung pada kematian.

Dampak yang ditimbulkan dari seks pra-nikah antara lain kehamilan yang tidak diinginkan, bahkan lebih parahnya jika sampai menularkan Infeksi Menular Seksual (IMS). Menyikapi bahaya dari Triad KRR diatas, remaja memerlukan edukasi yang lebih tentang kesehatan reproduksi dan mempersiapkan masa depan yang baik. Permasalahannya adalah remaja sering kali membangkang terhadap peringatan orang tua yang dianggapnya kolot, ketinggalan zaman,atau beda masa, beda usia, beda pemikiran. Sehingga dalam hal ini peran konselor sebaya sangat penting, untuk merangkul, mengedukasi dan mengarahkan remaja kepada hal-hal positif untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.

D. PENUTUP

Simpulan

Adapun efektifitas penyuluhan TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) terhadap pengetahuan remaja yaitu sangat berpengaruh atau sangat efektif, masa remaja adalah masa yang penuh dengan rasa ingin tahu. Sedangkan, dari kelima literatur diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan mengenai TRIAD KRR adalah sangat penting bagi remaja yang sebagai penerus generasi masa depan bangsa. Ini dimaksudkan sebagai tindakan pencegahan untuk remaja agar tidak terjerumus kedalam penggunaan narkoba, seks bebas, hingga aborsi yang menjadi pilihan akhir para remaja.

Penyuluhan tentang materi seksualitas, HIV/AIDS dan NAFZA sebagai sub bahasan dari Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) ditandai dengan terdapatnya peningkatan pengetahuan pada remaja sebagai sasaran kegiatan. Masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa menjadikan remaja sosok yang rentan berbagai masalah. Permasalahan yang paling berisiko pada remaja saat ini adalah ancaman pada kesehatan reproduksi sehingga penting dilakukannya penyuluhan mengenai seksualitas, HIV/AIDS dan NAFZA pada remaja.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Melakukan penelitian lapangan untuk memberikan Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, khususnya bagi remaja, usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual, Hendaknya juga diteliti mengenai faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sikap remaja tentang seks pra nikah.

2. Bagi Remaja

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan,memberikan pengetahuan mendasar tentang kesehatan alat reproduksi beserta pentingnya pendidikan seks sejak dini untuk mencegah hal yang tidak diinginkan yang dapat merugikan pihak tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, Y., & Pratiwi, A. (2016). Seksualitas dan Reproduksi Perempuan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, p: 212.

Chirawaty, dkk. (2014). Pentingnya Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Masalah (Krrbm) Untuk Melatih dan Meningkatkan Keterampilan Hidup (Life Skills) dan Sikap Reproduksi Sehat Siswa Smp. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 3, No. 2

Effendy, N. (2010). Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC. Ed. ke-2 pp: 247-248.

Guspita. (2016). Efektivitas Promosi Kesehatan menggunakan Metode Ceramah tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Tritech Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan tahun 2016. Jurnal Ilman, Vol. 5, No. 1.

Hidayat, R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XII tentang HIV/AIDS dengan Sikap Siswa terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Medan Tahun 2017. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Sumatera Utara. Medan.

IDAI. (2013). Internet. Overview Adolescent Health Problems and Services.

Johariyah, A.M.T. (2018). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo Vol. 4, no. 1.

Kurnia. (2014). Pengaruh Sumber Informasi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Triad KRR dan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (Analisa Lanjut Survey RPJM Remaja Tahun 2011. Jakarta: Puslitbang KB dan Kesehatan Sejahtera Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.

Muadz, M., dkk. (2006). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: BKKBN.

Nurhamsyah, D., dkk. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta. Vol. 2, no. 2.

Partodihardjo, S. (2010). Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya. Jakarta: Esensi.

Rosdiana, S.S. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Memelihara Organ Genitalia Pada Siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul 2014. Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik Sekolah Ilmu Kesehatan Aisiyah Jokjakarta tahun 2014. Skripsi.

Setiana. (2005). Hubungan Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual Dengan Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Remboken. E-Jurnal Sariputra. Vol. 5 No. 1

Sihite, dkk. (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Triad KRR (Seksualitas, Hiv/Aids, Dan Napza) Di Smk Swadaya Kota Semarang Tri Wulan Ii Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 5, Nomor 4.

Siregar, A.Z., & Harahap, N. (2019). Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Solehati. (2019). Media Sebagai Alat Yang Banyak Digunakan Remaja Dalam Mencari Informasi Berdampak Pada Sikap dan Perilaku Mereka, Diantaranya

Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 23 No.1.

Srikuning, L. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri di Desa Soma Kabupaten Temanggung. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Sala Tiga. Karya Tulis Ilmiah.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Jakarta : Alfabeta Depdiknas. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.

Suryani. (2017). Efektivitas Penyuluhan Generasi Berencana (Genre) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan Tahun 2017. Jurnal Kebidanan Darmais.

Wong, D.L. & Marillyn, H. (2010). Wong's Nursing Care of Infants and Children. St Louis. Missouri: MosbyInc.

Yatim, D.I. (2006). Dialog Seputar AIDS. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Zaen, A. & Tukiman. (2017). Pengaruh Simulasi Permainan Ular Tangga Gen-Re Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPA) di SMPN 1 Tanjung Morawa Tahun 2016. Jurnal Stikna: Jurnal Sains, Teknologi, Farmasi dan Kesehatan Vol. 1, No. 2.